

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang berkualitas akan menjadi lebih terstruktur menjadi pencapaian tujuan yang optimal jika didukung dengan dukungan yang memadai, teratur, tertib, dan disiplin. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi guru dapat terjadi karena system dan komponen pendukung memiliki pandangan yang seragam dan sejalan. Jika hal ini berhasil dicapai, maka kualitas pendidikan secara bertahap akan mencapai harapan yang diinginkan. Kompetensi guru senantiasa menjadi focus perhatian para ahli pendidikan, dan dari sini muncul paradigma baru mengenai pendidikan dengan konsep-konsep yang belum tentu dapat terwujud sepenuhnya.

Hal ini disebabkan oleh ketidaksempurnaan subsistem dari sistem yang ada, yang tidak memberikan dukungan secara menyeluruh terhadap kebijakan pendidikan, sumber daya manusia (guru), dan lembaga-lembaga lain yang kurang memberikan perhatian serius terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru bukanlah hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan hasil dari dukungan system dan komponen pendukung yang memadai, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif pada kualitas keseluruhan sistem pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 dengan tegas menyatakan bahwa guru bertindak sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik agar menjadi manusia berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaan secara optimal. Untuk mewujudkan hal ini, kompetensi guru menjadi faktor krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi pedagogik guru, sebagai seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru, menjadi kunci untuk menampilkan kinerja guru dengan tepat. Namun, mencapai semua itu tidaklah mudah, melainkan memerlukan peran aktif dari berbagai komponen pendidikan.

Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa keberhasilan dan kegagalan pendidikan erat kaitannya dengan kinerja guru. Meskipun hal ini dimengerti, perlu diperhatikan eksistensi guru di lapangan dan realitas kehidupannya. Diketahui bahwa setiap masalah dalam dunia pendidikan , terutama yang berhubungan dengan siswa , selalu dikaitkan dengan kemampuan pedagogik guru. Guru sering kali menjadi sasaran kritik jika terjadi ketidaknormalan dalam sistem pendidikan. Meningkatnya insiden perkelahian antara siswa membuat guru menjadi sasaran umpatan dimasyarakat. Sementara itu, eksistensi guru dengan segala permasalahannya tidak mendapat perhatian serius, sehingga terjadi kesenjangan.

Oleh karena itu, perhatian khusus dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap masa depan guru perlu diprioritaskan, mengingat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, tidak dapat dianggap remeh atau sekedar menyampaikan informasi saja. Semua ini menunjukkan bahwa tantangan memperbaiki kualitas pendidikan melibatkan peran guru dan perlunya perhatian serius terhadap kondisi nyata yang dihadapi oleh guru dilapangan.

Kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan tugas dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan atau hanya sekedar menyampaikan pengetahuan saja, melainkan lebih luas dari itu. Hasil Penelitian Sanjani (2020:41) menyebutkan bahwa sebagai seorang pendidik yang paham tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru dilengkapi dengan pengetahuan dasar tentang pendidikan, didukung dengan pelatihan keterampilan mengajar, dan dalam prosesnya ia juga belajar bagaimana menjalankan sikap-sikap yang diperlukan dalam mengajar. Sebagai individu yang spesial, dia menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengajar yang akan dia sampaikan kepada siswa-siswanya. Seorang guru yang paham peran dan tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga berperan sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat.

Pendapat diatas sejalan dengan penelitian Buchari (2018:113) yang menyebutkan bahwa ada empat tugas dan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) guru sebagai yang menunjukkan contoh, (2) guru

sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai perantara dan bantuan, (4) guru sebagai penilai. Keempat tugas dan tanggung jawab ini perlu dijalankan secara optimal dan konsisten agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan berkualitas. Tugas guru seperti yang dijelaskan oleh peneliti di atas, tergabung dalam apa yang disebut dengan kompetensi pedagogik. Secara sederhana, kompetensi pedagogik ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, termasuk pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa.

Kompetensi pedagogik yang ditunjukkan oleh guru dalam tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu supervisi. Hasil penelitian Harianto (2019:396) yang menyebutkan bahwa melalui kegiatan supervisi akademik, guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik. Dengan adanya supervisi akademik, guru mendapatkan bimbingan langsung dalam merancang program supervisi akademik pendidikan dan menerima informasi tambahan untuk memperluas pengetahuan mereka. Selain itu, melalui supervisi akademik, guru dapat berbagi pengalaman dengan rekan guru lainnya terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

Secara ideal, kompetensi pedagogik seorang guru seharusnya mencerminkan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang diuraikan sebelumnya. Hal ini penting agar guru dapat mencapai tingkat profesionalisme yang baik. Namun, realitas dilapangan menunjukkan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan yang ada. Peneliti menemukan masih adanya masalah-masalah yang muncul, seperti guru yang memiliki tingkat kompetensi yang rendah. Misalnya, guru yang tidak mampu menyusun Silabus dan RPP, tidak mampu merencanakan pembelajaran yang efektif, tidak mampu melaksanakan penilaian, atau tidak mampu menggunakan media pembelajaran lainnya dengan baik.

Kompetensi pedagogik guru tidak hanya dipengaruhi kemauan dan kemampuannya sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor lain disekitarnya. Faktor-

faktor ini meliputi kepemimpinan kepala madrasah, kondisi lingkungan madrasah, disiplin siswa, budaya kerja di madrasah, perencanaan yang baik, pengawasan yang efektif, pelaksanaan tugas yang konsisten, dan evaluasi yang tepat terhadap kinerja guru. Selain itu, supervisi dan motivasi kerja memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Supervisi yang dilakukan secara teratur dapat membantu guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja mereka. Motivasi yang diberikan kepada guru juga sangat penting. Tanpa motivasi kerja yang memadai, guru mungkin tidak memiliki dorongan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan pedagogik mereka.

Supervisi bukan hanya sekedar proses pengawasan, tetapi juga merupakan bagian dari manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru, kepala madrasah, dan seluruh anggota komunitas madrasah memungkinkan adanya kolaborasi dalam mengatasi berbagai tantangan dan kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berdampak pada kinerja individual guru, tetapi juga pada kualitas keseluruhan pembelajaran di madrasah.

Sirojuddin, dkk (2021:161), menyebutkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan adalah memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan terhadap semua aktivitas pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah selalu memantau keadaan ruang kelas, ruang guru, ruang administrasi, dan ruang staf pengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kegiatan pembelajaran secara bertahap, baik yang dilakukan kepala sekolah, guru di kelas, wali kelas, maupun bagian administrasi personalia.

Wahyuni (2021:264) menyebutkan pengawasan kepala madrasah membantu meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan umpan balik, bimbingan, dan dukungan yang dibutuhkan. Melalui pengawasan yang konsisten, kepala sekolah dapat mengidentifikasi dibagian mana guru perlu perbaikan dan memberikan saran serta pelatihan tambahan. Selain itu, kepala sekolah juga harus memberikan motivasi kerja kepada guru, sehingga mereka merasa diakui dan

didorong untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, supervisi kepala madrasah tidak hanya memastikan kualitas pembelajaran yang lebih baik, tetapi juga membantu guru untuk terus berkembang kompetensi pedagogiknya. Umar, dkk (2019:55) menyebutkan motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru saling berpengaruh satu sama lain.

Syukri (2021:1) di dalam bukunya mengatakan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dimadrasah sangat tergantung dengan keberhasilan kepala madrasah dalam mengelolah guru dan staff. Dalam hal tersebut, meningkatkan perilaku guru madrasah dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja. Kepala madrasah akan terlihat berhasil jika madrasah tersebut berhasil melaksanakan peran dalam mendidik.

Setelah melakukan pengamatan awal, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah. Hal ini dapat diamati dari berbagai kejadian, seperti kurangnya kemampuan guru dalam menguasai dan mengembangkan kurikulum, serta dalam menggali potensi siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi dengan beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Asahan pada tanggal 09 Mei 2024. Dalam observasi tersebut, ditemukan bahwa para guru jarang menyusun rencana pembelajaran (RPP), kurang aktif dalam melakukan penilaian, tidak mengembangkan materi pembelajaran, dan tidak secara optimal menggali potensi siswa. Selain itu, terdapat permasalahan terkait motivasi kerja guru yang masih rendah. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah tidak terlalu efektif, karena hanya sebagian kecil guru yang disupervisi. Bahkan jika ada masalah, penyelesaiannya pun juga harus melibatkan guru secara langsung.

Perilaku kerja para guru cenderung terpaku pada rutinitas, dengan motivasi kerja yang rendah. Belum lagi, jarang mendapatkan umpan balik terkait dengan kompetensi yang mereka tunjukkan. Stakeholder sekolah terkesan hanya memfokuskan perhatiannya pada kehadiran guru di kelas dan memberi intruksi, tanpa memperhatikan hal-hal lain yang juga penting. Jika kondisi ini terus dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak buruk pada kemampuan pedagogik para guru di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perbaikan yang signifikan dan

upaya kolaboratif dari seluruh stakeholder pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Kimball Wiles (2011:18), dalam Maryono, menyatakan bahwa “*supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*” supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik.

Sedangkan menurut John Wiles dan Josep Bondi (1986:9) bahwa: “*supervision is an action and experimentation aimed a improving instruction and the instruction program*” dalam proses pendidikan, supervisi merupakan suatu tindakan dan percobaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengajaran dan program pengajaran.

Berdasarkan teori diatas terlihat jelas bahwa supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan supervisi sudah pasti kepala madrasah melakukan tindakan motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Hubungan Supervisi Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Asahan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Rendahnya Kompetensi Pedagogik Guru
2. Kurangnya Pengembangan Potensi Peserta Didik
3. Motivasi Berprestasi Guru yang Rendah
4. Pengawasan Kepala Madrasah yang Tidak Efektif
5. Kesenjangan Antara Harapan dan Realitas

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua faktor yang diduga dominan berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru yakni faktor supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja. Supervisi kepala madrasah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) sebagai variabel bebas (independen) sedangkan kompetensi pedagogik (Y) sebagai variabel terikat (dependen).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Asahan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Asahan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara supervise kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Asahan.
2. Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Asahan.
3. Untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara supervise kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang supervisi kepala madrasah, motivasi kerja, dan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

a. Dijadikan bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan, pembinaan guru serta sebagai pemecah masalah terkait supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Sebagai guru, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Asahan. Agar dapat berkembang secara optimal dan maksimal, serta bagaimana bersikap untuk menghadapi supervisi kepala madrasah dalam rangka penguatan kompetensi pedagogik guru.

Sebagai penelitian tambahan, baik sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang maupun sebagai penelitian yang relevan